



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Dengan Metode Diskusi Terbimbing Pada Siswa Kelas Xi MIPA 2 SMA Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon

Rani Marlianiwati

Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon SMA Negeri 1 Astanajapura

Email: rnmarlianiwati@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:
Hasil Belajar,
Bahasa Inggris,
Metode Diskusi
Terbimbing,
Siswa,
Pengajaran

Latar Belakang: Sistem pendidikan di sekolah-sekolah saat ini perlu lebih sering menggunakan metode pengajaran sebagai respons terhadap globalisasi dan transformasi sosial, ekonomi, serta demografis yang mengubah dunia dengan cepat. Masalah ini sering muncul karena siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu diterapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat serta bervariasi.

Tujuan: Mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA memiliki tujuan mengembangkan pemahaman siswa tentang mengucapkan selamat dan memberi pujian kepada orang lain, serta melakukan monolog dalam teks naratif. Namun, hasil belajar Bahasa Inggris di SMA masih mengkhawatirkan, terlihat dari nilai rendah dalam ulangan harian.

Metode: Metode diskusi terbimbing adalah salah satu pendekatan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Bahasa Inggris. Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris menggunakan metode diskusi terbimbing di SMA Negeri 1 Astanajapura.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1, aktivitas siswa dan guru belum mencapai target yang diinginkan. Namun, pada siklus 2, aktivitas siswa dan guru telah meningkat secara signifikan. Hasil tes pada siklus 2 juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar Bahasa Inggris siswa, dengan mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

Kesimpulan: Para guru mengatasi hal ini dengan kesimpulan bahwa terlalu banyak materi dalam waktu yang terbatas, serta mungkin kurangnya buku, peralatan, dan metode pengajaran yang tepat.

Keywords:
Learning
Outcomes,
English, Guided
Discussion
Methods,
Students,
Teaching

ABSTRACT

Background: Education systems in today's schools need to use teaching methods more frequently in response to globalization and the rapidly changing social, economic, and demographic transformations of the world. This problem often arises because students do not understand the material taught. Therefore, it is necessary to apply appropriate and varied learning strategies and methods.

Purpose: English subjects at the high school level have the aim of developing students' understanding of congratulating and complimenting others, as well as performing monologues in narrative texts. However, the results of learning English in high school are still worrying, as can be seen from the low scores in daily tests.

Methods: The guided discussion method is one approach that can help improve students' understanding of English material. This study focuses on improving English learning outcomes using guided discussion methods at SMA Negeri 1 Astanajapura.

***Results:** The results showed that in cycle 1, the activities of students and teachers had not reached the desired target. However, by cycle 2, the activity of students and teachers has increased significantly. Test results in cycle 2 also showed significant improvement in students' English learning outcomes, by achieving the desired success indicators.*

***Conclusion:** Teachers address this by concluding that there is too much material in a limited time, as well as perhaps a lack of proper books, equipment, and teaching methods.*

PENDAHULUAN

Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran perlu dipakai lebih sering di sekolah-sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat.

Sesungguhnya, bagi guru-guru di negeri ini metode gotong royong tidak terlampau asing dan mereka telah sering menggunakannya dan mengenalnya sebagai metode kerja kelompok. Memang tidak bisa disangkal bahwa banyak guru telah sering menugaskan para siswa untuk bekerja dalam kelompok. Mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang congratulate and compliment others; & perform a monologue of narrative texts (Ahmadi, 2009).

Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA sangat penting, tetapi sampai saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rendahnya hasil pembelajaran siswa pada setiap ulangan harian. Dari hasil ulangan harian yang sangat rendah, para guru membuat kesimpulan bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris banyak materinya dan sangat sedikit waktu/jam pertemuannya sehingga guru tidak dapat menyampaikan secara jelas semua materi yang sudah diprogramkan dalam satu semester, dan mungkin kurangnya buku-buku, alat peraga, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga pada saat diadakan evaluasi hasil aktivitas siswa tidak dapat memuaskan (Hasan, 1996). Hasil tersebut kebanyakan diperoleh siswa karena kurang pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Hal ini karena kurang tepatnya penerapan metode dalam proses belajar mengajar, juga kurang tepatnya memilih metode yang digunakan dengan tingkat perkembangan dan pemahaman siswa.

Bahasa Inggris merupakan bagian dari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Tujuan mempelajari Bahasa Inggris adalah agar siswa dapat memahami apa yang terjadi di masa lampau, sehingga dapat menarik hikmah dari apa yang telah dipelajari dari peristiwa yang telah terjadi tersebut. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris siswa terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan siswa bersikap acuh tak acuh. Penyebabnya mungkin karena guru kurang menguasai materi dan strategi pembelajarannya kurang tepat sehingga kurang memiliki daya dukung. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris kiranya diperlukan strategi pembelajaran yang tepat serta metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran bervariasi adalah pemanfaatan berbagai macam metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satunya, yakni penggunaan metode diskusi yang dibimbing langsung oleh guru secara lebih mendalam (Gunawan, 2010). Dengan pembelajaran seperti ini siswa akan memperoleh pemahaman yang mendalam dari kejadian-kejadian yang lebih luas. Bahkan nilai-nilai yang dapat dipetik oleh para siswa dalam peristiwa tersebut juga dapat dicapai dengan baik. Sebab belajar Bahasa Inggris pada hakekatnya adalah belajar dari pengalaman masa lampau untuk kepentingan masa sekarang.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai kepala sekolah di kelas XI MIPA 2, hasil belajar Bahasa Inggris siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Astanajapura. Nilai rata-rata hasil belajar siswa tergolong pas-pasan yaitu sebesar 7.26, sedangkan nilai KKM yang harus dipenuhi adalah sebesar 7.00. Kondisi di atas tentu sangat memprihatinkan para guru, terutama guru bidang studi bahasa Inggris. Banyak cara yang harus dilakukan untuk

memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI MIPA 2 tersebut. Untuk keperluan itu, maka akan dicoba melalui penggunaan metode pembelajaran. Adapun salah satu metode dalam pembelajaran tersebut adalah diskusi terbimbing.

Berdasarkan dari uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan Metode Diskusi Terbimbing Pada Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Astanajapura”.

Bertitik tolak dari perumusan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan: untuk mengetahui penggunaan Metode Diskusi Terbimbing dalam hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Astanajapura.

Kajian Teoritis

Metode Diskusi Terbimbing

1. Pengertian Diskusi Merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama. Dengan model diskusi ini berarti ada proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, maupun informasi, untuk memecahkan masalah. Pelaksanaan model diskusi dalam proses belajar mengajar akan dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual dan mengembangkan rasa sosial. Selain itu juga merupakan pendekatan yang demokratis serta mengembangkan kepemimpinan
2. Metode diskusi terbimbing memang belum terbiasa digunakan oleh guru untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Mungkin hal ini disebabkan guru belum mengerti bahwa metode diskusi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menyampaikan materi pelajaran, khususnya materi pelajaran Bahasa Inggris dibandingkan dengan metode ceramah. Selain itu mungkin guru memang tidak tahu manfaat dari diskusi terbimbing. Kemungkinan yang lain guru merasa khawatir kalau siswanya menjadi ribut dan mengacaukan kelas bila menggunakan metode diskusi terbimbing.

Metode diskusi terbimbing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan siswa atau kelompok pelajar melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencapai kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran (Ali, 2009).

Dari berbagai macam model metode diskusi, peneliti ini menggunakan metode diskusi terbimbing dengan tujuan memperoleh umpan balik mengenai sejauh mana TKP dapat dicapai serta membantu siswa yang pendiam untuk mengemukakan pendapatnya.

1. Keunggulan Metode Diskusi

Metode diskusi mempunyai keunggulan, sebagai berikut : (1) siswa bertukar pikiran, (2) siswa dapat menghayati permasalahan, (3) merangsang siswa untuk berpendapat, (4) dapat mengembangkan rasa tanggung jawab/solidaritas, (5) membina kemampuan berbicara, (5) siswa belajar memahami pikiran orang lain, dan (6) memberikan kesempatan belajar.

2. Bilamana digunakan metode diskusi

Metode diskusi digunakan : (1) untuk memotivasi, perhatian dan minat dalam Berdiskusi, (2) mampu melaksanakan diskusi, (3) mampu belajar secara bersama, (4) mampu mengeluarkan isi pikiran atau pendapat, dan (5) mampu memahami pendapat orang lain.

3. Diskusi terbimbing

Diskusi kelas menurut Rusyan (2017 : 152) adalah salah satu diskusi yang guru sebagai penyaji suatu masalah kepada siswa dan siswa sebagai anggota diskusi menanggapi pokok masalah yang disampaikan.

4. Model diskusi

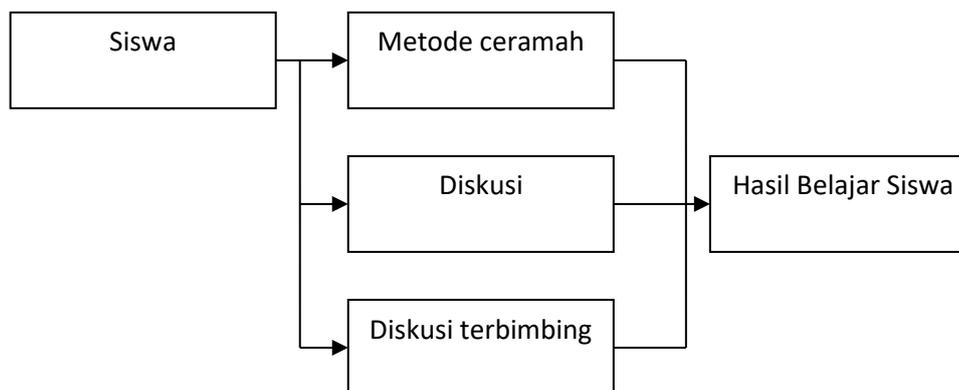
a. Model Sinektiks

- 1) Menitik beratkan kreatifitas sebagai salah satu bagian dari pekerjaan dan waktu senggang sehari-hari. Oleh karena itu model ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, mengekspresikan sesuatu secara kreatif, menunjukkan emphati dan memiliki wawasan sosial. Disamping itu ditekankan pula makna ide-ide yang dapat diperkuat melalui aktivitas yang kreatif dengan cara kita melihat sesuatu lebih luas.
- 2) Proses kreativitas bukanlah hal yang misterius. Proses tersebut dapat dipaparkan, karena dapat melatih seseorang secara langsung sehingga dapat meningkatkan kreativitas.
- 3) Penemuan yang kreatif pada hakikatnya sama dalam berbagai bidang dan ditandai oleh proses intelektual yang melatarbelakanginya.
- 4) Penemuan kreatif dari individu dan kelompok pada dasarnya sangat serupa. Individu dan kelompok membangkitkan ide dan hasil dalam bentuk yang serupa (Purwanto & Aminah, 2020).

Kerangka Berfikir

Untuk lebih memperjelas alur pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada alur kerangka berpikir sebagai berikut

Skema Kerangka Berpikir



METODE

Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah 34 orang siswa Kelas XI MIPA 2 yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan dari SMA Negeri 1 Astanajapura.

2. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan sejak awal pengajuan tema penelitian sampai dengan hasil penelitian diujikan. Kemudian pengambilan data dilakukan selama 4 bulan dari tanggal Agustus 2021 sampai dengan November 2021. (Sugiyono, 2018)

3. Jenis Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini adalah terdiri dari dua tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan penelitian : (Surakhmad, 1979)

a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris bersama-sama untuk menentukan

metode pembelajaran berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi terbimbing pokok bahasan *Congratulate and compliment others; & perform a monologue of narrative texts*.

- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran (membuat silabus, rencana pembelajaran)
 - 3) Menyusun lembar observasi untuk siswa dan guru
 - 4) Menyusun kisi-kisi instrumen tes uji coba
 - 5) Menyusun soal tes berupa tes tertulis pilihan ganda
- b. Langkah-langkah Penelitian
- 1) Perencanaan
 - 2) Pelaksanaan Tindakan Kelas
 - 3) Pengamatan
 - 4) Analisis dan refleksi

Teknik Pengumpulan

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi ini digunakan dan diisi oleh peneliti, teman sejawat, maupun siswa. Melalui lembar observasi ini dapat diketahui efektifitas guru dalam mengelola pembelajaran termasuk di dalamnya penggunaan metode diskusi terbimbing.

2. Buku Catatan Guru (peneliti)

Buku catatan ini berisi catatan kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung antara lain melihat respon siswa dalam pelaksanaan penggunaan metode diskusi terbimbing yang ada.

3. Lembar Evaluasi

Penguasaan materi *Congratulate and compliment others; & perform a monologue of narrative texts* oleh siswa dapat dilakukan dengan cara siswa melakukan tes sesuai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dari hasil tes ini akan diperoleh hasil belajar siswa sebagai sebuah indikator bahwa siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan (Zain, 2020; Zain & Djarmarah, 2010).

Teknik Pengolahan Data

Untuk mengetahui sampai sejauh mana penggunaan metode diskusi terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Astanajapura, maka penulis mencoba membuat pengolahan data dari keseluruhan data yang merupakan hasil penelitian tindakan kelas selanjutnya dilakukan pengolahan data sebagai berikut : (Arikunto, 2010)

1. Hasil prestasi belajar menunjukkan $>75\%$ secara klasikal dapat menuntaskan pembelajarannya untuk pokok bahasan **perkalian dan pembagian dengan bilangan dua angka secara kognitif** yang dapat dilihat dari nilai hasil kuis dan test akhir tiap individu mendapatkan ketuntasan belajarnya ≥ 70 (SKBM=70)
2. Diharapkan hasil observasi kegiatan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, prosentase keaktifan kegiatan siswa melebihi 60%.
3. Diharapkan dengan metode diskusi terbimbing pada pokok bahasan **Congratulate and compliment others; & perform a monologue of narrative texts** siswa Kelas XI MIPA 2 dapat mengembangkan ke 8 aspek observasi $\geq 60\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Kurangnya Keaktifan Dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang sudah penulis lakukan, faktor yang mempengaruhi keaktifan dalam pembelajaran anak adalah : (Slameto & yang Mempengaruhinya, 2011)

1. Faktor interen (faktor yang berasal dari diri murid)
 - a. Tingkat kecerdasan rendah.

- b. Kesehatan sering terganggu
- c. Gangguan alat perseptual.
- d. Tidak menguasai cara-cara belajar yang baik.
2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
 - a. Kemampuan ekonomi orang tua kurang memadai.
 - b. Anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tuanya.
 - c. Harapan orang tua terlalu tinggi terhadap anak.
 - d. Orang tua pilih kasih terhadap anak.
 - e. Hubungan keluarga tidak harmonis
3. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah dan masyarakat

Masalah-masalah yang dialami murid dalam belajar tidak saja bersumber dari keadaan rumah tangga atau keadaan murid, tetapi dapat juga bersumber dari dari sekolah atau lembaga pendidikan itu sendiri. Kondisi-kondisi sekolah yang dapat menimbulkan masalah pada murid antara lain adalah kurikulum kurang sesuai, guru kurang menguasai bahan pelajaran, metode mengajar kurang sesuai, alat-alat dan media pengajaran kurang memadai. (Jabbar et al., 2019)

Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan hari Senin, tanggal 9 Agustus 2021 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran dengan materi pokok Congratulate and compliment others; & perform a monologue of narrative texts. Pembelajaran Bahasa Inggris pada siklus 1 memberikan hasil sebagai berikut:

1. Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas/Indikator	Muncul	Tidak	Skor
1	Siswa bersikap antusias untuk mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan aktif mendengarkan penjelasan dari guru	√		3
2	Siswa aktif saat guru memperkenalkan masalah dan tujuan pembelajaran, terlihat siswa semua mencatat dan membuat kesimpulan dari penjelasan guru	√		2
3	Siswa aktif membentuk kelompok dan dengan cepat membuat tugas yang telah diberikan oleh guru		√	1
4	Siswa aktif bertanya, dilakukan saat guru selesai menjelaskan materi pada kegiatan inti	√		3
5	Siswa aktif melaksanakan tugasnya terlihat kerjasamanya baik, semua anggota ikut bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya tidak ada yang bermain sendiri	√		2
6	Siswa aktif berfikir, mengingat pengalaman yang ada hubungannya dengan tugasnya	√		2
7	Siswa aktif mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, terlihat saat mempresentasikan hasilnya semua anggota mendapat tugas masing-masing	√		2
Skor Total				15

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa skor total aktivitas siswa adalah 15 dari skor maksimal 28 sehingga persentasenya 53.57%.

2. Pengamatan Guru

No.	Aktivitas/Indikator	Muncul	Tidak	Skor
1	Memperkenalkan masalah dan menemukan tema yang akan dibahas yang dijabarkan dalam rencana pembelajaran	√		2

2	Memperkenalkan masalah dan menemukan tujuan yang sudah dijabarkan dalam tujuan pembelajaran khusus, terlihat siswa aktif mencatat penjelasan dari guru.	√	2
3	Membagi siswa dalam kelompok, terlihat siswa lebih cepat membentuk kelompok karena dalam pembuatan kelompok sudah dijelaskan dalam kegiatan inti	√	2
4	Menjelaskan tugas kelompok sebelum dan sesudah membentuk kelompok	√	1
5	Membimbing siswa dalam melaksanakan tugas kelompok cara mengelilingi tiap-tiap kelompok bila ada siswa yang tidak aktif terlihat dibimbing untuk segera bergabung dengan teman sekelompoknya	√	0
6	Membimbing siswa dalam mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan cara menjelaskan urutan-urutan yang harus dipaparkan, ditanggapi oleh kelompok lain, sehingga kelompok lain dapat bertanya tentang materi yang belum jelas	√	1
7	Mengadakan penilaian sesuai dengan hasil kerja tiap-tiap kelompok	√	2
8	Memberi penguatan pada siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan tugasnya dengan cara mengelilingi tiap-tiap kelompok	√	1
9	Memberikan pengarahan, saran-saran dan dorongan semangat sudah dilakuakn saat siswa mengerjakan tugas agar melaksanakan tugasnya dengan berhati-hati dan cepat selesai	√	1
Skor Total			13

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa skor total aktivitas guru adalah 13 dari skor maksimal 18 sehingga presentasenya 72.22 %.

3. Tes Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil tes Bahasa Inggris siswa pada siklus 1 adalah 65.94 dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 65.94%.

Hasil Penelitian Siklus 2

1. Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas/Indikator	Muncul	Tidak	Skor
1	Siswa bersikap antusias untuk mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan aktif mendengarkan penjelasan dari guru	√		4
2	Siswa aktif saat guru memperkenalkan masalah dan tujuan pembelajaran, terlihat siswa semua mencatat dan membuat kesimpulan dari penjelasan guru	√		3
3	Siswa aktif membentuk kelompok dan dengan cepat membuat tugas yang telah diberikan oleh guru	√		2
4	Siswa aktif bertanya, dilakukan saat guru selesai menjelaskan materi pada kegiatan inti	√		4
5	Siswa aktif melaksanakan tugasnya terlihat kerjasamanya baik, semua anggota ikut bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya tidak ada yang bermain sendiri	√		3
6	Siswa aktif berfikir, mengingat pengalaman yang ada hubungannya dengan tugasnya	√		3

7	Siswa aktif mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, terlihat saat mempresentasikan hasilnya semua anggota mendapat tugas masing-masing	√	3
Skor Total			22

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa skor total aktivitas siswa adalah 22 dari skor maksimal 28 sehingga presentasenya 78.57%.

2. Pengamatan Guru

No.	Aktivitas/Indikator	Muncul	Tidak	Skor
1	Memperkenalkan masalah dan menemukan tema yang akan dibahas yang dijabarkan dalam rencana pembelajaran	√		2
2	Memperkenalkan masalah dan menemukan tujuan yang sudah dijabarkan dalam tujuan pembelajaran khusus, terlihat siswa aktif mencatat penjelasan dari guru.	√		2
3	Membagi siswa dalam kelompok, terlihat siswa lebih cepat membentuk kelompok karena dalam pembuatan kelompok sudah dijelaskan dalam kegiatan inti	√		2
4	Menjelaskan tugas kelompok sebelum dan sesudah membentuk kelompok	√		2
5	Membimbing siswa dalam melaksanakan tugas kelompok cara mengelilingi tiap-tiap kelompok bila ada siswa yang tidak aktif terlihat dibimbing untuk segera bergabung dengan teman sekelompoknya	√		1
6	Membimbing siswa dalam mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan cara menjelaskan urutan-urutan yang harus dipaparkan, ditanggapi oleh kelompok lain, sehingga kelompok lain dapat bertanya tentang materi yang belum jelas	√		2
7	Mengadakan penilaian sesuai dengan hasil kerja tiap-tiap kelompok	√		2
8	Memberi penguatan pada siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan tugasnya dengan cara mengelilingi tiap-tiap kelompok	√		2
9	Memberikan pengarahan, saran-saran dan dorongan semangat sudah dilakuakn saat siswa mengerjakan tugas agar melaksanakan tugasnya dengan berhati-hati dan cepat selesai	√		2
Skor Total				17

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa skor total aktivitas guru adalah 17 dari skor maksimal 18 sehingga presentasenya 94.44 %.

3. Tes Hasil belajar Bahasa Inggris Siswa

Dari hasil tes di dapat nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa pada siklus 2 adalah 77.15 dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 94.12%.

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran baik siklus 1 maupun siklus 2, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pembahasan

1. Siklus 1

Untuk hasil-hasil yang dapat diukur adalah sebagai berikut.

a. Aktivitas Siswa

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh presentasenya 53.57%. Hal ini berarti aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris kurang baik. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang mengikuti dan memperhatikan

pembelajaran dengan baik sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak paham dengan materi tersebut sehingga ketika guru bertanya secara lisan masih ada siswa yang tidak bisa menjawab. Hal ini dapat dilihat ketika guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk menjelaskan proses sebab terjadinya gempa bumi. Hanya ada beberapa siswa yang bisa menjelaskan materi tersebut di depan kelas.

b. Aktivitas Guru

Dari hasil pengamatan guru diperoleh persentasenya 72.22%. Hal ini berarti aktivitas guru selama pembelajaran cukup baik. Hanya ada beberapa kelemahan dan kekurangan guru selama pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, guru memperkenalkan masalah dan menemukan tema yang akan dibahas yang dijabarkan dalam rencana pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan materi prasyarat sebagai apersepsi dengan metode tanya jawab. Kekurangan guru pada kegiatan ini adalah guru belum memanfaatkan metode pembelajaran diskusi terbimbing. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kelompoknya ke depan kelas. Guru juga belum memberi waktu yang cukup jelas untuk pengerjaan soal, dengan kata lain kurang membimbing siswa dalam melaksanakan tugas kelompok cara mengelilingi tiap-tiap kelompok bila ada siswa yang tidak aktif terlihat dibimbing untuk segera bergabung dengan teman sekelompoknya

c. Hasil Belajar Bahasa Inggris

Hasil tes siklus 1 menghasilkan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris kelas pada siklus 1 adalah 65.94 dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 41.17%. Hal ini belum mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris kelas ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal 75% dari jumlah siswa. Karena nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris dan persentase ketuntasan belajar kelas pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan maka perlu dilakukan siklus 2.

2. Siklus 2

a. Aktivitas Siswa

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh persentasenya 78.75%. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus 2 ini lebih meningkat dibandingkan siklus 1, hal inilah yang diharapkan oleh peneliti. Kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus 1 sebisa mungkin diperbaiki pada siklus 2. Guru berusaha memunculkan aktivitas siswa yang belum muncul. Guru juga berusaha meningkatkan aktivitas siswa yang sudah muncul pada siklus 1. Semua aktivitas siswa yang terdapat pada lembar aktivitas siswa muncul dalam proses pembelajaran pada siklus 2. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siklus 2 ini, guru hanya memberi poin-poin materi, siswa dilatih untuk memahami lebih dalam dengan membaca materi pada buku yang di sediakan guru.

b. Aktivitas Guru

Dari hasil pengamatan aktivitas guru diperoleh persentasenya 94.44%. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 2 ini lebih meningkat dibandingkan siklus 1. Guru berusaha memperbaiki dan menambahkan aktivitas-aktivitas yang belum muncul pada siklus 1. Semua indikator aktivitas guru muncul pada pembelajaran di siklus 2 ini. Guru membuat kesimpulan hasil diskusi secara klasikal dengan menambah kekurangan, meluruskan materi yang perlu dipelajari oleh siswa.

c. Hasil belajar Bahasa Inggris

Hasil tes siklus 2 mendapatkan hasil nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris kelas pada siklus 2 adalah 77.15 dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 94.12%. Nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Karena nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa adalah $77.15 > 70$ dan ketuntasan belajar klasikal $94.12\% > 75\%$ sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus 2 sudah mencapai indikator keberhasilan. Nilai tertinggi untuk hasil belajar Bahasa Inggris adalah

95, sedangkan nilai terendahnya adalah 65. Ternyata jarak antara nilai tertinggi dan nilai terendah cukup besar tetapi hanya ada 2 siswa yang nilainya kurang dari 70.

KESIMPULAN

Dari seluruh pelaksanaan penelitian tindakan kelas di Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Astanajapura dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Astanajapura pada pokok bahasan Congratulate and compliment others; & perform a monologue of narrative texts menunjukkan hasil yang cukup baik sebesar 94.12. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa hasil dari nilai ketuntasan siswa rata-rata sudah tercapai setelah menggunakan metode diskusi terbimbing.. 2) Untuk meningkatkan pembelajaran dengan metode diskusi ada beberapa komponen yang dapat mendukung pencapaian tujuan pemahaman siswa terhadap bidang studi Bahasa Inggris. Yang terukur dalam hasil belajar Bahasa Inggris, yaitu penggunaan metode pembelajaran diskusi terbimbing. Dengan alasan memberdayakan potensi siswa dalam menggali pengetahuannya. Metode diskusi terbimbing dapat berguna dan mampu mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran Bahasa Inggris yang ingin dicapai berdasarkan kurikulum yang berlaku Sesuai dengan kurikulum bahwa tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris / Bahasa Inggris untuk memahami congratulate and compliement others; & perform a monologue of narrative texts.

REFERENCES

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial, PT Rineka Cipta*. Jakarta.
- Ali, M. (2009). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi Bandung: Angkasa*.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta, 173*.
- Gunawan, A. H. S. (2010). Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan. *Cet. I*.
- Hasan, S. H. (1996). Pendidikan ilmu sosial. *Jakarta: Depdikbud*.
- Jabbar, A. A., Purwanto, D., Fitriyani, N., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2019). Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Kematangan Karir. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan, 2(1), 35–46*.
- Purwanto, H., & Aminah, S. (2020). Peranan Ingatan dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education Informatic (JeITS, Vol. 2, No. 3*.
- Slameto, B., & yang Mempengaruhinya, F.-F. (2011). Edisi Revi. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta*.
- Surakhmad, W. (1979). Metodologi pengajaran nasional. (*No Title*).
- Zain, A. (2020). *Strategi belajar mengajar*.
- Zain, A., & Djarmarah, S. B. (2010). Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta. *Kemampuan Spasial*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).